

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data berupa angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Adapun hasil yang diperoleh merupakan bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel-variabel yang dilibatkan (Azwar, 2021).

Desain penelitian yang digunakan adalah kausal untuk menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya hubungan sebab-akibat diantara variabel tersebut (Azwar, 2021).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *attachment* sebagai variabel bebas (X1), komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas (X2), serta kepuasan hubungan romantis sebagai variabel terikat (Y).

#### B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel yang diamati melalui definisi variabel tersebut (Azwar, 2021).

##### 1. Definisi Operasional Kepuasan Hubungan Romantis

Kepuasan hubungan romantis merupakan penilaian subjektif seseorang terhadap pasangannya yang ditentukan berdasarkan intimasi, gairah, dan komitmen dalam menjalin suatu hubungan. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable kepuasan hubungan romantis adalah *Romantic Assessment Scale* (RAS) yang diadopsi dan disusun oleh S.S.

Hendrick (1988) berdasarkan komponen-komponen yang umumnya muncul dalam hubungan romantis seperti besarnya rasa cinta, pemenuhan kebutuhan dan harapan, serta masalah dalam suatu hubungan.

## 2. Definisi Operasional *Attachment*

*Attachment* merupakan keterikatan hubungan emosional antara individu dengan *figure* lekat dan berlangsung secara terus menerus. Dalam penelitian ini, *figure* lekat merupakan pasangan romantis. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *attachment* adalah *The Experience in Close Relationship-Revised (ECR-R)* yang diadopsi dan disusun oleh Fraley, Waller & Brennan (dalam Fajri, 2021) yang didalamnya menggunakan dimensi *avoidant attachment* dan *anxious attachment*.

## 3. Definisi Operasional Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses interaksi antara dua individu atau lebih untuk saling memberikan timbal balik dalam menjaga kualitas hubungan antar individu yang saling mengenal. Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal akan diukur dengan menggunakan skala komunikasi interpersonal berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yang efektif (DeVito, 2016) antara lain keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesamaan (*equality*).

## C. Populasi dan Teknik Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi penelitian merupakan kelompok subjek yang hendak digeneralisasikan pada hasil penelitian (Azwar, 2021). Kelompok subjek dalam penelitian ini adalah laki-laki dan/atau perempuan dewasa awal

dengan rentang usia 20-40 tahun yang sedang menjalani hubungan romantis jarak jauh (LDR) minimal 50 km.

## 2. Sampel

Subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2021). Dalam penelitian ini, tidak diketahui seberapa besar peluang anggota populasi untuk dijadikan sampel, sehingga pengambilan sampel menggunakan metode *non-probabilitas sampling* berdasarkan teknik sampel kuota (*quota sampling*).

Wibisono (dalam Akdon & Riduwan, 2020) merumuskan perhitungan pengambilan sampel untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya sebagai berikut:

$$N = \left( \frac{Z\alpha \frac{\sigma}{2}}{e} \right)^2 \text{ sehingga } N = \left( \frac{1,96 \frac{0,5}{2}}{0,5} \right)^2$$

$$N = 96,04$$

Dengan keterangan seperti di bawah ini:

- N : Jumlah sampel
- Z $\alpha$  : Nilai Z dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 1,96
- $\Sigma$  : Standar deviasi populasi sebesar 5% = 0,5
- E : Tingkat kesalahan 5% = 0,5

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka kuota sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96,04 sehingga dibulatkan menjadi 97 orang.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui cara penyebaran skala psikologi menggunakan *Google formulir*. Menurut Azwar (2021), skala merupakan instrumen ukur yang mengkuantifikasikan atribut yang diukurnya. Skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan aitem *favorable* (berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur) dan *unfavorable* (berlawanan dengan isi atribut yang diukur) dengan menggunakan skala Likert.

Adapun skala psikologi yang digunakan pada penelitian ini adalah skala baku *The Experience in Close Relationship-Revised (ECR-R)* berdasarkan teori Fraley, Waller & Brennan (2000) yang diadopsi oleh peneliti untuk mengukur variabel *attachment*, skala komunikasi interpersonal yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori DeVito (2016) untuk mengukur variabel komunikasi interpersonal, dan skala baku *Relationship Assesment Scale (RAS)* berdasarkan teori S.S. Hendrick (1988) untuk mengukur variabel kepuasan hubungan romantis.

Untuk skala komunikasi interpersonal dan kepuasan hubungan romantis disusun dengan lima alternatif jawaban atas pernyataan sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk skala *attachment* disusun dengan tujuh alternatif jawaban atas pernyataan sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Netral (N), Agak Tidak Sesuai (ATS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skor yang tinggi diberikan pada respon positif terhadap aitem *favorable* dan respon negatif terhadap aitem *unfavorable*. Sebaliknya, skor yang rendah diberikan pada respon negatif terhadap aitem *favorable* dan respon positif terhadap aitem *unfavorable* (Azwar, 2021).

## 1. Skala Kepuasan Hubungan Romantis

*Relationship Assessment Scale* (RAS) disusun oleh S. S. Hendrick (1988) untuk mengukur kepuasan hubungan romantis secara umum. Skala ini mengungkap kepuasan hubungan romantis individu dan terdiri atas 7 aitem. Pengisian skala ini menggunakan skala Likert yang memiliki rentang penilaian 1 sampai 5 dengan opsi jawaban yang telah disediakan pada masing-masing aitem. Adapun rincian sebaran aitem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Kepuasan Hubungan Romantis

Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kepuasan Hubungan Romantis	1, 2, 3, 5, 6	4, 7	7

## 2. Skala *Attachment*

Skala ini digunakan untuk mengukur gaya kelekatan individu dengan individu lainnya. *ECR-R* disusun berdasarkan teori Fraley, Waller, & Brennan (2000) yang didalamnya menggunakan dimensi *avoidant attachment* dan *anxious attachment*. Adapun rincian sebaran aitem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Blueprint Skala *Attachment*

No	Dimensi <i>Attachment</i>	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Avoidant Attachment</i>	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35	-	18
		2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34, 36	-	
<b>Total</b>				36

### 3. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala ini menggambarkan komunikasi interpersonal individu terhadap pasangannya yang disusun berdasarkan teori DeVito (2016) mengenai aspek-aspek yang membuat komunikasi interpersonal menjadi efektif, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Adapun rincian sebaran aitem dapat dilihat pada tabel di halaman selanjutnya.

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favor- able	Unfavor- able	
1	Keterbukaan ( <i>openness</i> )	Kesediaan diri untuk mengungkapkan informasi kepada pasangan	1, 21	11, 31	4
		Kesediaan diri untuk bereaksi secara jujur terhadap pasangan	2, 22	12, 32	4
2	Empati ( <i>empathy</i> )	Kemampuan memahami apa yang dirasakan oleh pasangan	3, 23	13, 33	4
		Menunjukkan sikap afektif kepada pasangan	4, 24	14, 34	4
3	Sikap mendukung ( <i>supportiveness</i> )	Memberikan dukungan pada pasangan	5, 25	15, 35	4
		Memberi penghargaan pada pasangan	6, 26	16, 36	4
4	Sikap positif ( <i>positiveness</i> )	Menghargai perbedaan yang ada pada pasangan	7, 27	17, 37	4
		Berpikir positif terhadap pasangan	8, 28	18, 38	4
5	Kesetaraan ( <i>equality</i> )	Kesamaan hak memiliki privasi	9, 29	19, 39	4

Kesamaan hak untuk mengambil keputusan	10, 30	20, 40	4
<b>Total</b>			<b>40</b>

## E. Metode Analisis Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan keakuratan dan ketelitian pada instrumen dalam mengukur atribut yang dirancang (Azwar, 2021). Suatu instrument (alat ukur) dapat dianggap valid apabila menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan ukurnya, yakni mengungkap atribut yang seharusnya. Oleh karena itu, validitas alat ukur merupakan karakteristik utama yang harus dimiliki saat hendak melakukan penelitian (Azwar, 2021).

Adapun prosedur pengujian validitas isi menggunakan *content validity coefficient V* yang disarankan oleh Lewis R. Aiken atau biasa disebut dengan Aiken's V. Hasil dari penilaian beberapa orang *rater* atau *expert judgement* terhadap kelayakan suatu aitem dalam menggambarkan indikator keperilakuannya dengan cara memberikan *rating* dari angka terendah 1 (sangat tidak layak) sampai 5 (sangat layak) pada blanko penilaian yang disediakan (Azwar, 2021). Setiap blanko penilaian tersebut akan diberikan kepada masing-masing *rater* atau *expert judgement*, kemudian ditabulasikan menggunakan model blanko hasil penilaian agar dapat dikomputasi menggunakan formula:

$$V = \frac{\Sigma S}{n(c - lo)}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- Lo : Angka penilaian validitas terendah  
 C : Angka penilaian validitas tertinggi  
 R : Nilai yang diberikan oleh *rater*  
 S :  $r - lo$

Dalam perhitungan ini, apabila koefisien mencapai  $V = 0,50$  maka validitas isinya dapat dinyatakan memuaskan atau dapat diterima (Azwar, 2021).

## 2. Uji Analisis Aitem

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun skala psikologi adalah analisis aitem atau seleksi aitem. Hal tersebut dilakukan agar bisa menunjukkan bahwa aitem yang akan digunakan memiliki fungsi dan kualitas yang sesuai dengan indikator dan kaidah penulisan (Azwar, 2021). Menurut Azwar (2021), daya diskriminasi aitem merupakan parameter penting dalam membuat aitem. Aitem yang memiliki daya diskriminasi mampu membedakan antara individu-individu yang memiliki dengan individu-individu yang tidak memiliki atribut yang diukur.

Analisis aitem dilakukan menggunakan kriteria daya diskriminasi untuk menyingkirkan aitem yang kualitasnya di bawah standar koefisien korelasi aitem total dengan batas minimal 0,30 yang dianggap memuaskan. Namun, jika aitem yang memenuhi nilai koefisien masih belum mencapai jumlah yang diharapkan, maka minimum nilai koefisien korelasi dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2021).

Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri yang akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total. Formula yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* karena setiap aitemnya

diberi skor pada level interval (Azwar, 2021). Dalam hal ini, formula tersebut dihitung menggunakan teknik analisis *Unidimensional Reliability* dengan bantuan *software* JASP 0.15.00 sehingga *output* yang dihasilkan akan dimuat pada tabel *item reliability statistics* dengan memperhatikan kolom *item rest correlation*.

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada seberapa tinggi kecermatan hasil pengukuran. Hasil pengukuran yang konsisten dan tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu, kecuali karena adanya perubahan atribut yang diukur (Azwar, 2021). Konsistensi tersebut diperoleh berdasarkan koefisien korelasi antar aitem, di mana semakin tinggi mendekati angka 1,00, maka dianggap memiliki kestabilan pada hasil ukurnya (Azwar, 2021).

Dalam mengukur reliabilitas menggunakan teknik analisis *Unidimensional Reliability* dengan bantuan *software* JASP 0.15.00 sehingga *output* yang dihasilkan berupa koefisien reliabilitas *alpha Cronbach*. Adapun tabel koefisien reliabilitas menurut Guilford (dalam Azwar, 2021) dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

Tabel 3. 4 Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$\geq 0,90$	Sangat reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup reliabel
0,20 – 0,40	Kurang reliabel
$\leq 0,20$	Tidak reliabel

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Data yang baik dan layak untuk membuktikan suatu penelitian harus berdistribusi normal (Azwar, 2021). Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya  $p > 0,05$ , sedangkan tidak normal apabila nilai signifikansinya  $p < 0,05$ .

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat secara linear dengan signifikan atau tidak (Sugiyono, 2018). Apabila nilai *Deviation from Linearity sig.*  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan ada keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan, apabila nilai *Deviation from Linearity sig.*  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan tidak ada keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi variabel terikat apabila variabel bebas yang merupakan predictor tersebut dimanipulasi (Sugiyono, 2018).

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi dari variabel (X1) *attachment* dan variabel (X2) komunikasi interpersonal terhadap variabel (Y) kepuasan hubungan romantis jarak jauh (LDR). Dalam hal ini, analisis dilakukan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 25. Adapun rumus fungsi persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan keterangan:

Y = Kepuasan Hubungan Romantis Jarak Jauh

a = Konstanta

$b_1X_1$  = Koefisien regresi *Attachment*

$b_2X_2$  = Koefisien regresi Komunikasi Interpersonal

Selain itu, uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y secara terpisah. Kemudian, uji simultan (uji F) digunakan untuk melihat pengaruh variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y secara bersamaan (Setiawan, 2015).

Adapun kriteria yang digunakan apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel pada penelitian tersebut, sehingga  $H_a$  dapat diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh antara variabel pada penelitian tersebut, sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  dapat diterima.

#### 4. Uji Tambahan

a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Gozali, dalam Putri & Kamal, 2013). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dengan keterangan di bawah ini:

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

b) Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu-individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2021). Adapun pedoman kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pedoman Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M$
Tinggi	$X \geq M$